

ABSTRAK

Jessica (01024170024)

Boemi Ngariung: Perancangan Fasilitas Bagi Komunitas Orang dengan HIV/AIDS di Pantura, Subang

(xxii + 130 halaman: 76 gambar; 1 tabel; 0 lampiran)

Sejak tahun 1999 – 2019, Orang dengan HIV / AIDS di daerah Subang memegang peringkat tertinggi presentase persebaran HIV se Jawa Barat. Zona merah persebaran virus HIV adalah Jalan Enem di Pantura, Subang. Jalanan ini dikenal oleh masyarakat dengan konotasi negatif karena di dalamnya terdapat “warung remang-remang” yang menawarkan jasa Wanita Pekerja Seks (WPS). WPS di Warung Remang-remang merupakan kontributor persebaran HIV tertinggi di Subang (1200 orang terpapar). Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) di Pantura mengalami ketidakadilan sosial yaitu stigma dari masyarakat. Hal ini disebabkan oleh minimnya edukasi yang diterima oleh masyarakat mengenai cara persebaran virus HIV, maka mitos-mitos mulai bersebaran dari mulut ke mulut. Stigma dan diskriminasi yang dialami ODHA di Pantura berdampak pada kehidupan okupasional, mental dan psikososial mereka. Ketidakadilan sosial ini mengarah pada perilaku menyimpang ODHA yang menghindari fasilitas-fasilitas kesehatan karena mereka takut memperoleh stigma dari masyarakat dan kehilangan pekerjaan. Maka dari itu mereka memutuskan untuk bungkam bahkan mengucilkan diri agar terhindar dari stigma dan diskriminasi.

Perancangan Boemi Ngariung bertujuan untuk menyediakan fasilitas rehabilitasi mental, psikososial, dan okupasional bagi ODHA di Pantura, Subang. Dengan harapan Boemi Ngariung dapat menjadi ruang berlindung bagi mereka untuk berkomunitas tanpa stigma dan diskriminasi dari masyarakat. Fasilitas yang disediakan antara lain *workshop* prakarya dari bonggol bambu agar ODHA mendapatkan kestabilan perekonomian, mendorong terjadinya interaksi sosial melalui elemen interior untuk mengatasi permasalahan psikososial dan mental.

Metode yang digunakan dalam perancangan ini adalah metode perancangan interior arsitektur dengan pendekatan *human ecological design*. Dengan mengimplementasikan sistem keberlanjutan seperti material, penghawaan, konstruksi, dsb yang dikaitkan dengan lokalitas dan karakteristik masyarakat lokal Subang serta elemen-elemen interior dari preseden rumah adat Jolopong yang dapat mendorong terjadinya interaksi sosial antar pengguna ruang.

Referensi : 22 (1986-2015).

Kata Kunci : *Sustainable*, lokalitas, interaksi sosial, *healing space*, okupasional, mental, psikososial

ABSTRACT

Jessica (01024170024)

BOEMI NGARIUNG: PERANCANGAN FASILITAS BAGI KOMUNITAS ORANG DENGAN HIV/AIDS DI PANTURA, SUBANG

(xxii + 130 pages: 76 images; 1 table; 0 attachment)

Since 1999 - 2019, People Living with HIV / AIDS in the Subang area have the highest ranking for the percentage of HIV spread in West Java. The red zone for the spread of the HIV virus is Jalan Enem in Pantura, Subang. This street is known to the public with negative connotations because it contains “warung remang-remang” that offer services for female sex workers. They the highest contributor to the spread of HIV in Subang (1,200 people were exposed). People living with HIV / AIDS (PLWHA) in Pantura experience social injustice, namely the stigma of society. This is due to the lack of education received by the public regarding how the HIV virus is spread, so myths have begun to spread by word of mouth. The stigma and discrimination experienced by PLWHA in Pantura have an impact on their occupational, mental and psychosocial lives. This social injustice leads to the deviant behaviour of PLWHA who avoids health facilities because they are afraid of being stigmatized by society and losing their jobs. Therefore, they decided to remain silent and even isolate themselves in order to avoid stigma and discrimination.

occupational rehabilitation facilities for PLWHA in Pantura, Subang. In hope that Boemi Ngariung can become a shelter for them to have a community without stigma and discrimination from society. The facilities provided include a workshop made of bamboo weevils so that PLWHA can get economic stability, encourage social interaction through interior elements to overcome psychosocial and mental problems.

The method used in this design is an architectural interior design method with a human ecological design approach. By implementing a sustainability system such as materials, ventilation, construction, etc. which are associated with the locality and characteristics of the local Subang community as well as interior elements from the precedent of the Jolopong traditional house that can encourage social interaction between space users.

Reference : 22 (1986-2015).

Keywords : Sustainable, locality, social interaction, healing space, occupational, mental, psychosocial